

## **Peningkatan Pengetahuan Dengan Metode Pemberian Edukasi Kesehatan Bahaya Merokok Bagi Kesehatan Reproduksi Remaja Pada Siswa SMPN 20 Banjarmasin Tahun 2020**

Anita Herawati\*, Ahmad Hidayat, Husda Oktavianoor

Program Studi Diploma Empat Promosi Kesehatan Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia,  
Jalan Pramuka NO. 2 Banjarmasin

Email: [husda.oktaviannoor@gmail.com](mailto:husda.oktaviannoor@gmail.com)

DOI: 10.33859/dksm.v11i1.554

### **Abstrak**

**Latar Belakang:** Hampir 60% kematian di Indonesia disebabkan oleh penyakit tidak menular (PTM) yang disebabkan oleh rokok. Salah satu intervensi yang mudah dilakukan untuk menurunkan perilaku merokok yaitu dengan memberikan materi pendidikan individu melalui pemberian informasi tentang kesehatan reproduksi.

**Tujuan:** Menganalisis perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian edukasi tentang bahaya merokok terhadap kesehatan reproduksi pada siswa SMPN 20 Banjarmasin.

**Metode:** Penelitian ini menggunakan pendekatan pre-eksperimen dengan one group pre-post test. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik proportional stratified random sampling berjumlah 98 responden. Analisis data menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank*.

**Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan sebelum dan sesudah dilakukan pemberian edukasi dengan p-value 0,000 ( $p < 0,05$ ).

**Kesimpulan:** Diharapkan bahaya merokok menjadi salah satu materi yang dimasukkan kedalam mata pelajaran di sekolah. Pendidikan kesehatan merupakan bekal yang didapatkan siswa dalam menghindari perilaku merokok.

**Kata Kunci:** Bahaya merokok, Kesehatan reproduksi remaja, Pemberian edukasi Siswa SMPN

## *Increasing Knowledge With Methods of Providing Health Education on the Dangers of Smoking for Adolescent Reproductive Health at Students of SMPN 20 Banjarmasin in 2020*

### *Abstract*

**Background:** *Nearly 60% of deaths in Indonesia are caused by non-communicable diseases (PTM) caused by smoking. One of the easy interventions to reduce smoking behavior is to provide individual educational material through the provision of information about health products.*

**Objective:** *To analyze differences in knowledge before and after the provision of education about the dangers of smoking to reproductive health in students of SMPN 20 Banjarmasin.*

**Method:** *This study used a pre-experimental approach with one group pre-post test. The sample in this study used a proportional stratified random sampling technique of 98 respondents. Data analysis using the Wilcoxon Signed Rank test.*

**Results:** *The results showed there were differences before and after the provision of education with a p-value of 0,000 ( $p < 0.05$ ).*

**Conclusion:** *It is expected that the danger of smoking becomes one of the materials included in school subjects. Health education is a provision obtained by students in avoiding smoking behavior.*

**Keywords:** *Adolescent reproductive health, Dangers of smoking, Providing education, SMPN students*

### **Pendahuluan**

Remaja merupakan harta yang paling berharga bagi bangsa karena mereka sebagai generasi penerus yang akan melanjutkan perjuangan bangsa dan menentukan masa depan bangsa dan negara. Masa remaja digambarkan sebagai periode dalam kehidupan ketika seorang individu bukan lagi anak-anak, tetapi belum dewasa. Ini adalah periode ketika seorang individu mengalami perubahan fisik dan psikologis yang sangat besar. WHO mendefinisikan remaja sebagai

individu dalam kelompok usia 10-19 tahun dan “remaja” sebagai kelompok usia 15-24 tahun. Dua kelompok umur yang tumpang tindih ini digabungkan dalam kelompok “kaum muda”, yang mencakup rentang usia 10-24 tahun (WHO, 2008).

Kelompok usia remaja sering dianggap sebagai kelompok yang sehat. Namun demikian, banyak remaja yang meninggal sebelum waktunya karena kecelakaan, bunuh diri, kekerasan, komplikasi terkait kehamilan dan penyakit lain yang dapat dicegah atau

diobati. Banyak lagi yang menderita penyakit kronis dan cacat fisik. Selain itu, banyak penyakit serius di masa dewasa berakar pada masa remaja. Sebagai contoh, penggunaan tembakau, infeksi menular seksual termasuk HIV, kebiasaan makan dan olahraga yang buruk, menyebabkan penyakit atau kematian dini di kemudian hari (Moghaddam H. T., 2016).

Di Indonesia, jumlah kematian karena penyakit disebabkan oleh perilaku merokok mencapai 300 ribu per tahun. Hampir 60 persen kematian di Indonesia disebabkan oleh penyakit tidak menular (PTM) yang disebabkan oleh rokok seperti stroke, hipertensi dan penyakit jantung yang saat ini jumlahnya semakin meningkat. Hal tersebut, merupakan ancaman bagi pertumbuhan ekonomi, karena PTM yang semula terjadi di usia tua sekarang mulai menyerang usia lebih muda (Juliyah, 2012). Prevalensi perokok di Indonesia pada usia 10-18 tahun terus meningkat, yakni dari tahun 2013 sebesar 7,2% meningkat menjadi 9,1% pada tahun 2018 (Kemenkes RI, 2018). Data laporan

Riskesdas tahun 2018 menyebutkan bahwa prevalensi umur pertama kali merokok tiap hari saat 10-14 tahun di Indonesia dan Kalimantan Selatan sama besar, yakni sebesar 10,6%. Salah satu faktor yang mempengaruhi tingginya tingkat perilaku merokok pada masa remaja adalah pengetahuan (Emilia, 2009). Berdasarkan studi pendahuluan tentang pengetahuan bahaya merokok pada siswa di SMPN 20 Banjarmasin, didapatkan sebanyak 52% siswa tersebut memiliki pengetahuan yang kurang terhadap bahaya merokok. Kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh remaja dapat menyebabkan perilaku berisiko pada remaja seperti perilaku merokok.

Salah satu intervensi yang mudah dilakukan untuk menurunkan perilaku merokok yaitu dengan memberikan materi pendidikan individu melalui pemberian informasi tentang kesehatan reproduksi (Emilia, 2009). Memberikan informasi terkait kesehatan adalah cara mengubah kebiasaan yang dilakukan oleh individu (Baron & Byrne, 2005). Seorang remaja yang tahu pasti efek nikotin pada kesehatan reproduksinya, akan

berpikir dan mempertimbangkan kembali merokok sehingga perilaku merokoknya berkurang. Pemberian materi pendidikan berupa pemberian informasi kesehatan reproduksi dapat membantu individu untuk mengurangi perilaku merokok atau kebiasaan buruk lainnya yang dapat berdampak negatif pada individu itu sendiri (Emilia, 2009). Berdasarkan permasalahan di atas, perlu dilakukan penelitian tentang peningkatan pengetahuan dengan metode pemberian edukasi kesehatan bahaya merokok bagi kesehatan reproduksi remaja pada siswa SMPN 20 Banjarmasin.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan pre-eksperimen dengan one group pre-post test (Arikunto, 2013). Jenis penelitian ini adalah menggunakan perbedaan antara sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subjek. Kelompok subjek sebelum dilakukan pendidikan kesehatan tentang bahaya merokok terlebih dahulu dilakukan pre-test, kemudian setelah diberikan pendidikan kesehatan dilakukan post-test

untuk mengukur kembali pengetahuan dan sikap remaja tentang bahaya merokok dengan pengukuran yang sama pada pre-test.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 20 Banjarmasin berjumlah 270 orang. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik proportional stratified random sampling, yaitu metode pengambilan sampel acak dengan jumlah proporsional (Sugiyono, 2007). Adapun besar sampel ditentukan dengan banyaknya subjek, apabila subjek lebih dari 100 maka sampel diambil antara 10% sampai 15% atau 20% sampai 25% atau bila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi (Arikunto, 2013). Sampel dari penelitian ini sebesar 98 responden. Kriteria inklusi yaitu bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi yaitu: 1) sudah pernah diberikan edukasi tentang bahaya merokok; 2) kuesioner tidak diisi lengkap. Penelitian ini dilakukan di SMPN 20 Banjarmasin. Penelitian ini dilakukan dari bulan Februari-Maret 2020.

Pengetahuan tentang bahaya rokok diukur dengan kuesioner dan intervensi dilakukan dengan memberikan edukasi tentang bahaya merokok terhadap kesehatan reproduksi. Setelah diberikan intervensi, pengetahuan diukur kembali untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi terhadap pengetahuan responden dilakukan pengujian dengan Uji Wilcoxon Signed Rank, karena data pengetahuan sebelum dan sesudah tidak terdistribusi normal ( $p < 0,05$ ).

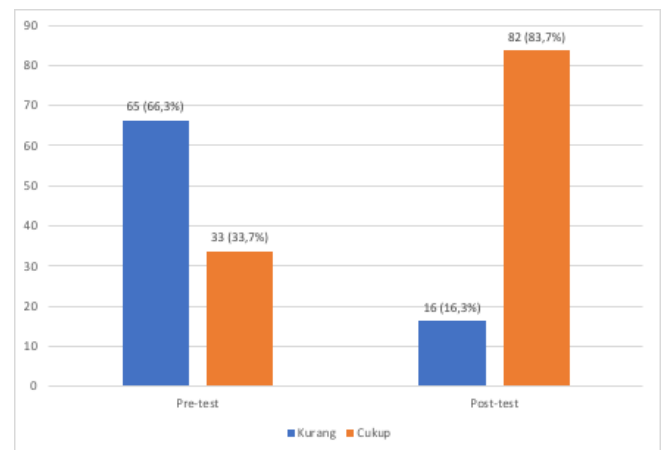
### Hasil

Hasil penelitian tentang bahaya merokok terhadap kesehatan reproduksi pada siswa SMPN 20 Banjarmasin dapat dilihat pada tabel dan grafik dibawah ini.

Tabel 1. Distribusi dan frekuensi umur, jenis kelamin dan kelas Responden Siswa SMPN 20 Banjarmasin tahun 2020

Variabel	Frekuensi	%
<b>Umur</b>		
12	8	8,2
13	22	22,4
14	44	44,9
15	24	24,5
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	47	48
Perempuan	51	52
<b>Kelas</b>		
VII	30	30,6
VIII	46	47,0
IX	22	22,4

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden dengan umur 14 tahun lebih banyak dibandingkan umur 12, 13, dan 15 tahun (44,9%). Jenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki (52%). Dan kelas terbanyak pada kelas VIII dengan responden sebanyak 46 orang (47%).



Gambar 1. Nilai Pengetahuan Pre dan Post Test Responden

Gambar 1 menunjukkan bahwa pengetahuan siswa tentang bahaya merokok terhadap kesehatan reproduksi berdasarkan hasil pre test pada responden yang berpengetahuan cukup sebanyak 33 orang (33,37%) dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 65 orang (66,3%). Hasil post test pada responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 16 orang (16,3%), sedangkan responden dengan

pengetahuan cukup sebanyak 82 orang (83,7%).

Tabel 2. Perbedaan Rata-rata sat Pre dan Post Test pada Responden

	Variabel	Min	Max	Mean	Median	Z	P-Value
Pengetahuan	Pre Test	27	100	48,26	45,00	-8,378	0,000
	Post Tes	53	100	81,91	80,00		

Berdasarkan hasil analisis dengan Wilcoxon Signed Rank Test pada tabel 2, diperoleh rata-rata pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi sebesar 48,26 dan sesudah diberikan edukasi sebesar 81,91. Selain itu z hitung adalah -8,378 dengan nilai probabilitas ( $p=0,000$ ), oleh karena ( $p<0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang bahaya merokok terhadap kesehatan reproduksi.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa umur responden terbanyak yang mengikuti kegiatan pemberian edukasi adalah umur 14 tahun, hal ini sejalan dengan jumlah responden pada kelas VIII yang Sebagian besar berumur 14 tahun. Kelas VIII menjadi responden terbanyak dikarenakan kegiatan belajar mereka tidak seketat kelas VII

dan kelas IX, pada waktu penelitian, kelas IX akan menghadapi ujian Try Out kelulusan. Berdasarkan dari nilai median sebelum dilakukan pemberian edukasi masih rendah, hal ini karena siswa jarang mendapatkan informasi tentang bahaya merokok, sehingga siswa belum mengerti dampak bahaya merokok bagi kesehatan khususnya kesehatan reproduksi.

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat pengetahuan responden sebelum dilakukan pemberian edukasi berkategori cukup sebesar 33,7%. Kemudian setelah dilakukan pemberian edukasi sebesar 83,7%. Hal ini berarti terjadi peningkatan pengetahuan antara sebelum diberikan edukasi dan setelah diberikan edukasi tentang bahaya merokok terhadap kesehatan reproduksi. Pengetahuan ini akan mempunyai manfaat untuk meningkatkan sikap dan perilaku. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hidayati dkk (2019) yang menyebutkan ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang bahaya merokok pada siswa SMA Yayasan Wanita Kereta Api Palembang

dengan nilai  $p=0,000$ . Hal tersebut menunjukkan perubahan yang positif tentang tingkat pengetahuan siswa akan bahaya rokok setelah dilakukannya pendidikan kesehatan. Selain itu juga sejalan dengan penelitian Nuradita dan Mariyam (2013) yang menyebutkan bahwa terdapat perbedaan sebelum dan sesudah dilakukan pemberian pendidikan kesehatan tentang bahaya merokok dengan nilai  $p=0,000$ .

Pendidikan kesehatan adalah aplikasi atau penerapan pendidikan di dalam bidang kesehatan. Secara operasional pendidikan kesehatan adalah semua kegiatan untuk memberikan dan atau meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktek baik individu, kelompok atau masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri (Notoatmodjo, 2005). Pendidikan kesehatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan kesehatan yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi yang berkaitan dengan rokok.

Pendidikan kesehatan dapat dilakukan dalam beberapa metode pendidikan Individual

dan kelompok. Pendidikan kesehatan dalam skala besar dapat dilakukan dengan metode ceramah. Metode ini cocok untuk sasaran yang berpendidikan tinggi maupun rendah. Dalam penelitian ini metode yang digunakan metode ceramah karena peneliti menilai bahwa metode ini paling cocok digunakan dalam melaksanakan pendidikan kesehatan di SMP Negeri 20 Banjarmasin.

Menurut Notoatmodjo (2005), pendidikan kesehatan merupakan penambahan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik praktik belajar atau instruksi secara individu untuk meningkatkan kesadaran akan nilai kesehatan sehingga dengan sadar mau mengubah perilakunya menjadi perilaku sehat.

Sejalan dengan yang dikemukakan Emilia (209) bahwa salah satu intervensi yang mudah dilakukan untuk menurunkan perilaku merokok yaitu dengan memberikan materi pendidikan individu melalui pemberian informasi tentang kesehatan reroduksi. Memberikan informasi terkait kesehatan adalah cara mengubah kebiasaan yang

dilakukan oleh individu (Baron & Byrne, 2005). Seorang remaja yang tahu pasti efek nikotin pada kesehatan reproduksinya, akan berpikir dan mempertimbangkan kembali merokok sehingga perilaku merokoknya berkurang. Pemberian materi pendidikan berupa pemberian informasi kesehatan reproduksi dapat membantu individu untuk mengurangi perilaku merokok atau kebiasaan buruk lainnya yang dapat berdampak negatif pada individu itu sendiri (Emilia, 2009).

### Simpulan

Pengetahuan siswa tentang bahaya merokok terhadap kesehatan reproduksi sebelum dilakukan pemberian edukasi mayoritas dalam kategori kurang yaitu sebesar 33,7%. Pengetahuan siswa tentang bahaya merokok terhadap kesehatan reproduksi sesudah dilakukan pemberian edukasi mayoritas dalam kategori cukup yaitu sebesar 83,7%. Terdapat pengaruh pemberian edukasi tentang bahaya merokok terhadap kesehatan reproduksi di SMP Negeri 20 Banjarmasin dengan p-value=0,000.

Diharapkan bahaya merokok menjadi salah satu materi yang dimasukkan kedalam mata pelajaran di sekolah. Pendidikan kesehatan merupakan bekal yang didapatkan siswa dalam menghindari perilaku merokok.

### Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2005). *Psikologi Sosial*. Jilid 2. Edisi Kesepuluh. Penerjemah Dra. Ratna Juwita. Jakarta: Erlangga.
- Emilia, O. (2009). *Promosi Kesehatan dalam Lingkup Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Cendikia.
- Hidayati I,R., Pujiana D., Fadillah M. (2019). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap siswa tentang bahaya merokok kelas XI SMA Yayasan Wanita Kereta Api Palembang tahun 2019. *Jurnal Kesehatan*; 12(2): 125-135
- Juliyah. (2012). *Di Indonesia 300 Ribu Kematian Pertahun Akibat Rokok*. Retrieved from [infopublik.kominfo.go.id](http://infopublik.kominfo.go.id): <http://infopublik.kominfo.go.id> diakses tanggal 06 Februari 2020
- Kemenkes RI. (2018). *Laporan nasional Riskesdas 2018*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kemenkes RI.
- Moghaddam H. T., B. A. (2016). Adolescence health: The needs, problem and attention. *Int J Pediatr*, 1423-1438.



- Notoatmodjo, S. (2005). Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nuradita E., Mariyam. (2013). Pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang bahaya rokok pada remaja di SMP Negeri 3 Kendal. Jurnal Keperawatan Anak; 1(1): 44-48
- Sugiyono. (2007). Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- WHO. (2008). Orientation programme on adolescent health for health-care provider. Retrieved from who.int: [https://www.who.int/maternal\\_child\\_adolescent/documents/pdfs/9241591269\\_op\\_handout.pdf](https://www.who.int/maternal_child_adolescent/documents/pdfs/9241591269_op_handout.pdf)